

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata sebagai salah satu sektor kehidupan telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang semakin baik dan maju. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya kebelahan dunia lainnya. Sementara itu dari perspektif pembangunan sumber daya manusia, pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrument dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Peran pariwisata secara ekonomi sangat penting karena merupakan industri padat informasi, padat modal dan padat karya. Peran pariwisata dapat dirasakan, jika dilakukan dengan upaya pengembangan pariwisata untuk menghasilkan manfaat ekonomi seperti devisa bagi negara dan daerah, peningkatan masyarakat sekitar, membuka kesempatan kerja dan melestarikan budaya bangsa khususnya budaya masyarakat setempat. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata yang ada di daerah tersebut. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah sangat kaya dan dapat dikelola langsung oleh masyarakat setempat.

Sebagai salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata menjadikan Solok Selatan berlomba-lomba untuk menyediakan kawasan wisata yang lebih menarik dan unggul dari daerah lain, baik dari segi fasilitas wisata maupun dampak positif bagi masyarakat setempat, dan salah satu kawasan wisata yang sedang booming di Solok Selatan sekarang adalah Puncak Camintoran yang terletak di bagian utara solok selatan. Kawasan ini berjarak 5 kilometer dari pusat Kota Padang Aro.kawasan ini juga sering di datangi oleh anak-anak muda untuk melakukan kegiatan perkemahan sekolah maupun untuk sekedar berlibur dan menginap disana dengan fasilitas yang mereka bawa sendiri seperti tenda dan kelengkapan lainnya. Kawasan ini merupakan objek wisata yang memiliki potensi untuk pengembangan wisata yang menjanjikan untuk kedepannya,namun saat sekarang masih belum dapat di optimalkan dikarenakan akses

menuju kawasan wisata yang masih kurang memadai.oleh karena itu untuk menjadikan kawasan wisata ini sebagai salah satu alternative wisata unggulan di Solok Selatan dilakukanlah upaya pengembangandengan mengutamakan peningkatan perekonomian masyarakat, karena masyarakat yang didominasi bekerja sebagai petani maka disediakan suatu kawasan yang bisa dijadikan lahan untuk bertani sekaligus masyarakat petani dituntut untuk mengelola hasil alam yang akan dijadikan objek wisata oleh wisatawan, dengan perencanaan sebuah wisataAgrowisata akan memberikan impact positif bagi masyarakat karna akan dijadikan wadah untuk bertani kemudian hasil tani tersebut dapat diolah dan di promosikan ke pada wisatawan.

Dalam perencanaan agrowisata di Puncak Camintoran Kabupaten Solok Selatan ini tanaman yang akan di tanam adalah tumbuhan konsumtif yang merupakan tanaman yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat di sana sebagai tanaman pertanian yang dimana masyarakat di lingkungan lokasi wisata mayoritas bekerja sebagai petani, sebagian dari mereka banyak yang tidak mempunyai lahan sendiri untuk bertani, kebanyakan dari mereka menyewa lahan dari orang lain dan ketika panen hasilnya akan dibagi dua dengan pemilik lahan, dengan adanya perencanaan ini masyarakat akan mendapatkan impact positif yaitu tersedianya lahan bagi mereka untuk bertani dan mereka tidak perlu lagi menyewa lahan, msasyarakat juga berperan sebagai pengelola tempat wisata tersebut, agrowisata ini bukan hanya menyediakan taman buah dan sayur tapi juga merupakan sarana edukatif bagi wisatawan terutama yang memiliki hobi bertani dan suka dengan buah-bauahan. fasilitas untuk wisatawan yang akan menginap akan di sediakan cottage sebagai fungsi penunjang dari perencanaan ini.

1.2 Data dan Fakta

1.2.1. Data

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang berada di Provinsi Sumatera Barat, dengan telah dicanangkan sebagai salah satu destinasi wisata halal oleh pemerintah dinas kepariwisataan menjadikan solok selatan semakin berpotensi sebagai tujuan utama para wisatawan asing maupun lokal untuk berlibur, dengan demikian sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan suatu kawasan wisata yang

berbeda dari yang lainnya, salah satunya dengan mengikutsertakan masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam upaya mengembangkan kawasan tersebut. Kawasan wisata puncak camintoran di kabupaten solok selatan adalah salah satu tempat wisata yang saat ini sedang dibidik oleh pemerintah agar dapat berkembang dan bersaing dengan tempat atau destinasi wisata lainnya yang ada di Sumatera Barat bahkan di seluruh Indonesia.

Bentang alam yang indah dan bangunan unik bersejarah dan budaya merupakan potensi wisata yang masih belum secara optimal dikembangkan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Solok Selatan. Perencanaan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Solok Selatan akan dilakukan melalui berbagai pendekatan, mengembangkan nilai budaya yang ada dalam masyarakat, mengembangkan nilai ekonomi masyarakat dan mempertahankan karakteristik dasar dari daerah tersebut.

1.2.2 Fakta

Berikut adalah beberapa objek wisata yang terdapat di daerah kabupaten Solok Selatan dan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.

No.	Kecamatan	Lokasi	Nama Obyek Wisata	Jarak dari Padang Aro (KM)
36.	Sangir balai	Sungai Kunyit	Air Terjun Talang Sipintir	40
37.	Janggo	Sungai Kunyit	Ngalau Indah	26
38.		Taratak Baru	Air Terjun Batang Daun Sungai Kunyit	42
39.		Sungai Kunyit	Kebun Sawit dan Karet di TKA	45
40.			Air Terjun Tujuh Lenggek	
41.	Sangir	Lubug Gadang	Istano Rajo Daulat yang Dipertuan Maharajo Bungsu Rantau XII Koto	15
42.		Sungai Lambai	Air Terjun Tensi Ampek	8
43.		Timbulun	Air Terjun Tansi Ampek	1
44.		Sikinjang	Taman Nasional Kerinci Seblat	4
45.		Pincuran Tujuh	Pincuran Mande Rubiah	5
46.		Aia Manyuruak	Pintu Lubang	10
47.		Bukik Malintang	Danau Bontak	6
48.		Sampu	Lubuk Patamuan	8
49.		Sungai Lambai	Aia Malanca	8
50.		Golden Arm	Kawasan Wisata Golden Arm	14
51.		Sangir	Batang Liki dan batang Sangir	3
52.		Sampu	Pulau Mutiara	3
53.		Jorong Sampu	Masjid Sampu	2
54.		Lubuk Gadang	Rumah Gadang Durian Taruang	0
56.		Sungai Lambai	Perkebunan The Mitra Kerinci	3
57.	Sangir Batang Hari	RPC	Ngalau RPC Bukik Sungai Mintan	30
58.		Ahai	Vila Terapan Ahai	40

Tabel 1.1. Potensi Objek Wisata di Kabupaten Solok Selatan

Sumber : Data Bappeda Kabupaten Solok Selatan

Hutan sebagai modal pembangunan nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan dan penghidupan Bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis. Untuk itu hutan harus diurus dan dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia, baik generasi sekarang maupun yang akan datang. Sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional yang mewajibkan agar bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar Kemakmuran rakyat. Sumber: (etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/65120//S1-2013-280535-chapter1.pdf)

Dengan memanfaatkan hutan sebagai wisata alam adalah salah satu alternatif sebagai pelestarian dan menjaga alam dari kerusakan yang di sengaja oleh manusia. Menurut Mill & Morrison (1985) ada 4 komponen dalam sistem wisata alam yaitu (1) Pasar (reaching the marketplace); (2) Travel (the purchase of travel products); (3) Destination (the shape of travel demand); (4) Pemasaran (the selling of travel). Sedangkan menurut Leiper (1979) dalam Cooper, et. al; (1998) sistem wisata terdiri dari 5 (lima) komponen, yaitu wisatawan, daerah asal wisatawan, daerah tujuan wisatawan, daerah antara (transit routes) dan industri pariwisata. Kelima komponen tersebut ditetapkan berdasarkan adanya keterkaitan secara spasial dan fungsional. Sementara itu menurut Inskeep (1991) pengelolaan wisata akan berhasil dengan baik jika penerapan komponen-komponen wisata dilakukan secara integratif, yaitu (1) pengelolaan menyangkut aktivitas dan atraksi wisata; (2) pengelolaan tentang transportasi; (3) pengelolaan tentang akomodasi yang baik dan nyaman; (4) Pengelolaan tentang elemen-elemen institusional; (5) Perencanaan tentang infrastruktur lainnya; (6) pengelolaan tentang pelayanan dan fasilitas wisata lainnya. Sedangkan menurut Gunn (2002), sistem pariwisata secara umum terbagi dalam dua bagian yaitu supply dan demand. Di dalam demand terdapat beragamnya kemampuan dan minat wisatawan sedangkan supply menyangkut semua aspek baik fisik maupun non fisik yang dibangun untuk melayani kebutuhan wisatawan. Terdapat lima komponen dari sisi supply dalam sistem kepariwisataan yang saling terkait satu dengan yang lain, yaitu: (1) Daya Tarik (Attractions); merupakan komponen terkuat dari sisi supply pariwisata. (2) Pelayanan (Services), fasilitas merupakan salah satu hal penting dalam mendukung daya tarik. (3) Transportasi, merupakan komponen vital dalam sistem

kepariwisataan. Transportasi merupakan faktor penghubung penting antara wisatawan dengan daerah tujuan wisata. (4) Informasi, merupakan komponen yang tak kalah penting dalam sistem kepariwisataan seperti peta lokasi, buku petunjuk, video, artikel majalah, artikel, brosur, internet, narasi dari tour guide. (5) Promosi; merupakan komponen yang menghubungkan antar komponen lainnya sehingga suatu daya tarik dapat diketahui dan mendatangkan wisatawan untuk berkunjung. Sumber : (jurnal eksis vol.7 no.2, agustus 2011:1816-2000).

1.3.1 Rumusan Masalah

1.3.2 Permasalahan Non-Arsitektural

- Bagaimana upaya dalam memberikan wadah bagi masyarakat khususnya petani yang tidak memiliki lahan sendiri untuk bertani ?
- Bagaimana cara mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam upaya pengembangan kawasan wisata?
- Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memaksimalkan SDM dan SDA
- Bagaimana memberikan Impact positif bagi masyarakat dari suatu kawasan wisata

1.3.3 Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana menciptakan suatu fungsi baru yang multifungsi, yang berbasis wisata, edukatif dan sumber ekonomi ?
- Bagaimana merancang jalur sirkulasi yang baik dan nyaman bagi pengunjung kawasan puncak camintoran ?
- Bagaimana konsep bangunan yang dapat memanfaatkan energialam ?

1.3.4 Ide / Kebaruan

Dalam UU no 10 tahun 2009 disebutkan bahwa pariwisata dapat menunjang perekonomian daerah, dengan demikian sebagai salah satu sumber penunjang pendapatan negara, daerah, menjadikan kepariwisataan semakin berkembang pesat. Dengan memaksimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat menjadikan suatu keterkaitan yang dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah dan masyarakat disekitar kawasan wisata, karna makmur tidaknya suatu daerah diukur melalui tinggi atau rendahnya pendapatan perkapita. Dengan menyediakan suatu kawasan wisata yang sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai suatu wadah bagi

masyarakat yang mayoritas petani merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat karna mengikutsertakan masyarakat didalamnya sebagai pelaku usaha dan pengelola kawasan wisata tersebut, beberapa dampak positif pariwisata terhadap perekonomian :

- Foreign exchange earnings (pendapatan valuta asing)
- Contributions to goverment reveueus (kontribusi kepada pemerintah)
- Employment generation (menciptakan lapangan pekerjaan)
- Infrastructure development (pembangunan infrastuktur)
- Development of local economies (pembangunan ekonomi lokal)

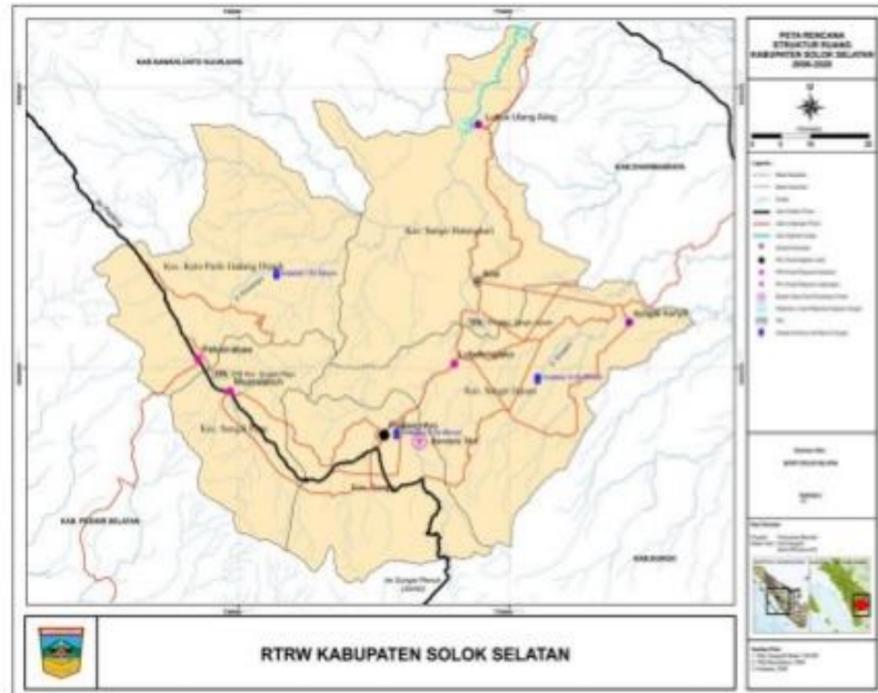
Dalam perencanaan ini masyarakat yang ada di kawasan wisata puncak camintoran akan ikut sebagai pengelola di kawasan wisata, mayoritas penduduk yang ada di dekat kawasan berprofesi sebagai petani, dan banyak diantara mereka yang menyewa tanah orang lain untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian ataupun perkebunan, dan ketika panen hasilnya akan dibagi dua dengan si pemilik lahan, oleh karena itu perencanaan kawasan wisata ini akan memberikan impact positif bagi sebagian besar petani yang ada di kawasan tersebut yaitu dengan menyediakan lahan yang bisa mereka manfaatkan, semisal tanaman jagung yang bisa dijadikan taman labirin dengan demikian mereka bisa bertani sekaligus mengelola tempat tersebut dengan maksimal. Sebelumnya kawasan wisata puncak camintoran merupakan sarana bagi siswa sekolah untuk melakukan kegiatan perkemahan dengan fasilitas yang mereka bawa sendiri.

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Ruang lingkup penulisan membahas di kabupaten solok selatan yaitu di puncak camintoran yang berjarak 5 kilometer dari pusat kota padang aro denga luas lahan 8 Ha. Site berbatasan dengan :

- Utara : Berbatasan dengan kantor DPRD kabupaten Solok Selatan
Timur : Berbatasan dengan kebun jagung warga
Selatan : Berbatasan gunung kerinci
Barat : Berbatasan dengan danau bontak



1.5.2 Ruang Lingkup Subtansial (Kegiatan)

Lingkup pembahasan ini dimulai dari isusetempatkemudian didapat beberapa permasalahan arsitektur dan non arsitektur, dengan demikian solusi untuk beberapa permasalahan tersebut adalah menyediakan wadah berupa Wisata Botanical Garden, bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bertani, dengan ada nya Botanical garden ini mereka bisa menjadikannya wadah untuk bertani, sedangkan untuk tanaman yang akan di produksi disini berupa tanaman konsumtif yang biasa mereka tanam seperti teh, jagung, jeruk, buah naga, dan lain lain, kemudian mereka bisa mengelola sebagian atau keseluruhan hasil panen untuk di produksi dan dipasarkan sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab awal yang berisikan uraian latar belakang penelitian serta penguraian data dan isu yang terjadi saat ini dan diperkuat berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Dengan uraian tersebut dirumuskan sebuah rumusan masalah yang terdiri dari permasalahan arsitektur dan permasalahan non arsitektur. Dan didalam bab ini di tetapkan tujuan manfaat serta sasaran penelitian. Pada bab ini juga di tegaskan batasan-batasan permasalahan yang akan di selesaikan serta penjelasan sistematika penulisan yang akan dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian dan kajian jurnal/riset yang relevansi antara jurnal satu dengan lainnya. Riset desain berisi tentang studi perسدan nasional/internasional, studi banding dari tema yang akan direncanakan. Serta beberapa uraian tentang pengertian dan standar-standar dari penelitian yang dilakukan

BAB III METODA PENELITIAN DAN PERENCANAAN

Pada bab ini berisikan uraian sumber dan jenis data yang diperoleh peneliti. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *observasi analisis*. Setelah data dikumpulkan peneliti melakukan analisis data dengan metode analisa sebelas elemen tapak arsiektur. Bab ini juga berisikan kriteria pemilihan lokasi tapak dan alternative-alternatif tapak yang disurvey.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini menjelaskan tentang data-data dan analisa tapak terpilih. Data yang di uraikan berupa peraturan-peraturan mengenai lokasi, data makro (deskripsi kawasan), data meso dan data mikro kawasan berupa tautan lingkungan, potensi site dan permasalahan site.

BAB V PROGRAM ARSITEKTUR

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan menggunakan sebelas elemen tapak arsitektur. Serta analisa mengenai ruang dalam tentang pelaku yang melakukan kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang dan *bubble diagram*. Kajian bangunan dan lingkungan seperti system bangunan, massa bangunan dan struktur yang digunakan juga di bahas didalam bab ini.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA